

PENAKSIRAN POTENSI DAN PENGHITUNGAN ETAT TEBANGAN PADA HUTAN RAKYAT

(Studi Kasus di Desa Semoyo, Kec. Patuk, Kab. Gunungkidul)

Oleh :

Elok Budiningsih¹
Djoko Suharno Radite²
Wahyu Tri Widayanti³

INTISARI

Hutan rakyat adalah sebuah konsep pengelolaan hutan yang ada di lahan milik masyarakat yang berkembang menjadi salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan kayu. Kelestarian hutan rakyat perlu diperhatikan untuk tetap menjamin keberlangsungannya dalam memenuhi kebutuhan kayu ataupun fungsi-fungsi lainnya. Oleh karena itu perlu pengaturan hasil hutan terutama dalam penentuan etat tebang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menaksir besarnya potensi kayu dan menghitung besarnya etat tebang pada pengelolaan hutan rakyat.

Penelitian ini dilakukan di Desa Semoyo, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Jogjakarta. Pengambilan sampel daerah dilakukan dengan *purposive sampling* dengan sengaja memilih daerah yang dinilai sesuai dengan kasus yang akan diteliti dan sampel responden diambil dengan metode *Stratified Random Sampling* yaitu berdasarkan strata luas pemilikan lahan. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan metode Von Mantel dan metode Brandis.

Hasil penelitian taksiran potensi kayu hutan rakyat di Desa Semoyo dinyatakan dalam jumlah pohon dan volume. Taksiran potensi kayu dalam jumlah pohon sebagai berikut : Jati sebesar 203 pohon/Ha, Mahoni sebesar 32 pohon/Ha, Akasia sebesar 10 pohon/Ha, Sonokeling sebesar 115 pohon/Ha dan Campuran sebesar 31 pohon/Ha. Taksiran total jumlah pohon seluruh Desa Semoyo dengan sebesar 50.969 pohon. Taksiran potensi kayu dalam volume (*Standing stock*) sebagai berikut : Jati sebesar 17,00 m³/Ha, Mahoni sebesar 0,78 m³/Ha, Akasia sebesar 1,3 m³/Ha, Sonokeling sebesar 13,26 m³/Ha, dan Campuran sebesar 2,71 m³/Ha. Taksiran volume total untuk seluruh Desa Semoyo sebesar 4.581,17 m³. Hasil perhitungan etat dengan pendekatan volume (metode Von Mantel) adalah Jati sebesar 2,27 m³/Ha/tahun, Mahoni sebesar 0,10 m³/Ha/tahun, Akasia sebesar 0,26 m³/Ha/tahun, Sonokeling sebesar 2,65 m³/Ha/tahun, dan Campuran sebesar 0,54 m³/Ha/tahun. Taksiran etat Desa Semoyo sebesar 761,23 m³/tahun. Hasil perhitungan etat dengan pendekatan jumlah pohon (metode Brandis) sebagai berikut : Jati sebesar 307 pohon/tahun, Mahoni sebesar 9 pohon/tahun, Akasia sebesar 46 pohon/tahun, Sonokeling sebesar 349 pohon/tahun dan Campuran sebesar 103 pohon/tahun. Taksiran etat total seluruh Desa Semoyo sebesar 813 pohon/tahun. Artinya bahwa untuk menjamin kelestarian hutan rakyat di Desa Semoyo penebangan tidak boleh lebih dari etat tebang yaitu sebesar 761,23 m³/tahun atau 813 pohon/tahun.

Kata kunci : Hutan rakyat, Etat tebang, Kelestarian

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan, Jurusan Manajemen Hutan, NIM: 99/130582/KT/04350

² Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan

³ Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan

ESTIMATING OF POTENCY AND CALCULATION OF ETAT CUT AWAY AT PEOPLE FOREST

(Case Study in Semoyo, Patuk Sub District, Gunungkidul District)
By: Elok Budiningsih¹, Djoko Suharno Radite², Wahyu Tri Widayanti³

People forest is concept of management in forest ownership land. People forest once alternative in fulfilling requirement of wood. Sustainable of people forest require to be paid attention to keep the guarantying in fulfilling requirement of wood and result of other function. There fore need arrangement of forest product especially in etat cut away. A goal of the research is to estimate the level of wood potency and calculate the level of etat cut away at management of people forest.

This research done in Semoyo, Patuk Sub District, Gunungkidul District, Province of Jogjakarta. Area sample taken with method of purposive sampling and responder sample taken with method of stratified random sampling according to ownership land strata. Analysis data with method of Von Mantel and method of Brandis.

Research result estimating of wood potency in Semoyo expressed in number volume and trees. Estimating of wood potency in number trees as following: Teak equal to 203 trees/ha, Mahoni equal to 32 trees/ha, Acacia equal to 10 trees/ha, Sonokeling equal to 115 trees/ha, and mixture trees equal to 31 trees/ha. Total estimating of trees in Semoyo equal to 50.969 trees. Estimating of wood potency in number volume (standing stock) as following: Teak equal to 17.00 m³/ha, Mahoni equal to 0,78 m³/ha, Acacia equal to 1,3 m³/ha, Sonokeling equal to 13,26 m³/ha, and mixture trees equal to 2,71 m³/ha. Total estimating of standing stock in Semoyo equal to 4.581,17 m³. Result of calculation of etat with approach of volume (method of Von Mantel) are: Teak equal to 2,27 m³/ha/year, Mahoni equal to 0,10 m³/ha/year, Acacia equal to 0,26 m³/ha/year, Sonokeling equal to 2,65 m³/ha/year, and trees mixture equal to 761,23 m³/ha/year. Result of calculation of etat which approach of trees (method of Brandis) as following: Teak equal to 307 tree/year, Mahoni equal to 9 tree/year. Estimating of etat total in Semoyo equal to 813 trees/year. Mean that guarantee the sustainable of people forest in Semoyo may not more than etat cut away that is equal to 761,23 m³/year or 813 trees/year.

Keyword: People forest, Etat cut away, Sustainable

¹Student of Forest Management, Faculty of Forestry Gadjah Mada University, Identity Number: 99/130582/KT/04350

²Lecturer of Forest Management, Faculty of Forestry Gadjah Mada University

³Lecturer of Forest Management, Faculty of Forestry Gadjah Mada University